

**KONTRIBUSI SOSIAL DAYAH JEUMALA AMAL DALAM AKTIVITAS DAKWAH
DI LUENG PUTUE PIDEI JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**HELMI
NIM. 150403008**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komuniati
Program Studi Pendidikan Manajemen dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

SKRIPSI

Di ajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah

Oleh

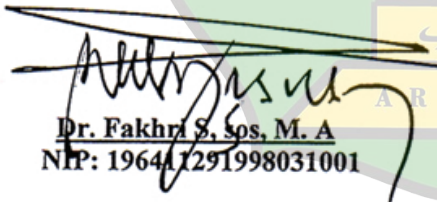
HELMY

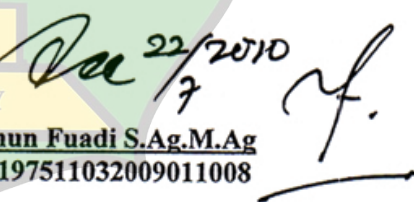
Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Fakhri S. Sps, M. A
NIP: 196411291998031001


Maimun Fuadi S.Ag.M.Ag
NIP: 197511032009011008

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah KKU Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:
HELMY
NIM. 150403008**

Pada Hari/Tanggal:

**Kamis, 27 Agustus 2020 M
8 Muharam 1442 H**

**di
Darussalam - Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah,**

Ketua

**Dr. Fakhri, S.Sos., MA.
NIP. 196411291998031001**

Sekretaris

**Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197511032009011008**

Penguji I

**Dr. M. Jakfar Abdullah, MA.
NIP. 196904141998031002**

Penguji II

**Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIDN. 2025119101**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**

**Dr. Fakhri, S.Sos., MA.
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helmi

NIM : 150403008

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y Banda Aceh, 12 April 2020

Yang membuat pernyataan,

METERAI
KEMPEL
E050AHF594432332
6000
RUMAH
Helmi

NIM. 150403008

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ Kontribusi Sosial Dayah Jeumala Amal Dalam Aktivitas Dakwah di Kecamatan Bandar Baru, Pidie Jaya. Skripsi ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran yang jelas dari beberapa pernyataan yang telah disusun oleh penulis antara lain: Kontribusi Sosial Dayah Jeumala Amal, Proses Kontribusi Dayah Jeumala Amal terhadap masyarakat yang ada di Kecamatan Bandar Baru, serta Faktor pendukung dan penghamabat Dayah Jeumala Amal dalam memberikan kontribusi. Penulis menggunakan metode deskriptif, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semenjak Dayah Jeumala Amal berdiri pada tahun 1987 sudah melakukan banyak kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk aktivitas dakwah seperti pembinaan agama, dakwah bil hal dan santunan kepada kaum duafa dan yatim piatu. Pihak masyarakat sangat mendukung Dayah Jeumala Amal dalam kegiatan sosial atau dakwah yang di laksanakan pihak dayah. Dan hampir setiap hari jumat masyarakat selalu meminta kepada pihak dayah jeumala amal untuk menjadi imam sekaligus khatib, dan masyarakat selalu mengikuti pengajian rutin mingguan baik orang yang tua maupun remaja yang di isi langsung oleh pimpinan ataupun dewan guru yang masih menetap di Dayah Jeumala Amal. Menurut opini penulis Dayah yang berpengaruh pada masa perang antara ulama dengan umara telah mampu menyelesaikan masalah keagamaan pada masa lalu. Karena dapat mengubah pola pikir masyarakat sekitar untuk menjadi muslim yang sesungguhnya. Sehingga saat ini Dayah Jeumala Amal selalu mendapat dukungan dari masyarakat sekitar dalam berbagai hal. Dayah ini menandai lambang kebaikan bagi warga sekitar Lueng Putu.

Kata Kunci: *Kontribusi Sosial, Dayah Jeumala Amal*



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah.....	8
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan	11
B. Kontribusi Sosial	12
1. Pengertian Kontribusi.....	12
2. Sosial/Masyarakat	14
C. Dayah	19
D. Aktivitas Dakwah	23
1. Pengertian Aktivitas Dakwah.....	23
2. Tujuan Aktivitas Dakwah	25
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	28
4. Pesan-Pesan Dakwah	30
5. Metode Dakwah	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Objek dan Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dayah Jumala Amal	43
1. Visi dan Misi Dayah Jumala Amal	45
2. Struktur Dayah Jumala Amal	47
3. Data Ustaz dan Ustazah Dayah Jumala Amal.....	48
4. Data Santriwan/ti Dayah Jumala Amal	48
5. Alamat Dayah Jeumala Amal.....	49
6. Sarana dan Fasilitas Dayah Jeumala Amal.....	49
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan dan Analisis.....	57

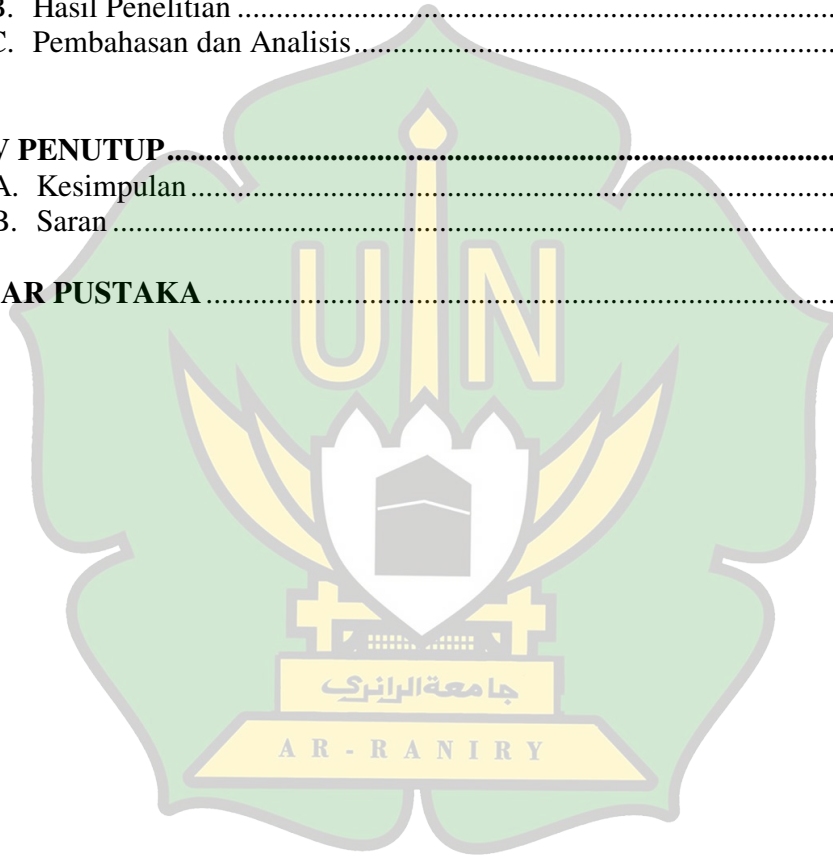
BAB V PENUTUP

62

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

64



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Kontribusi Sosial Dayah Jeumala Amal Dalam Aktifitas Dakwah Di Lung Putu Pidie Jaya”**. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

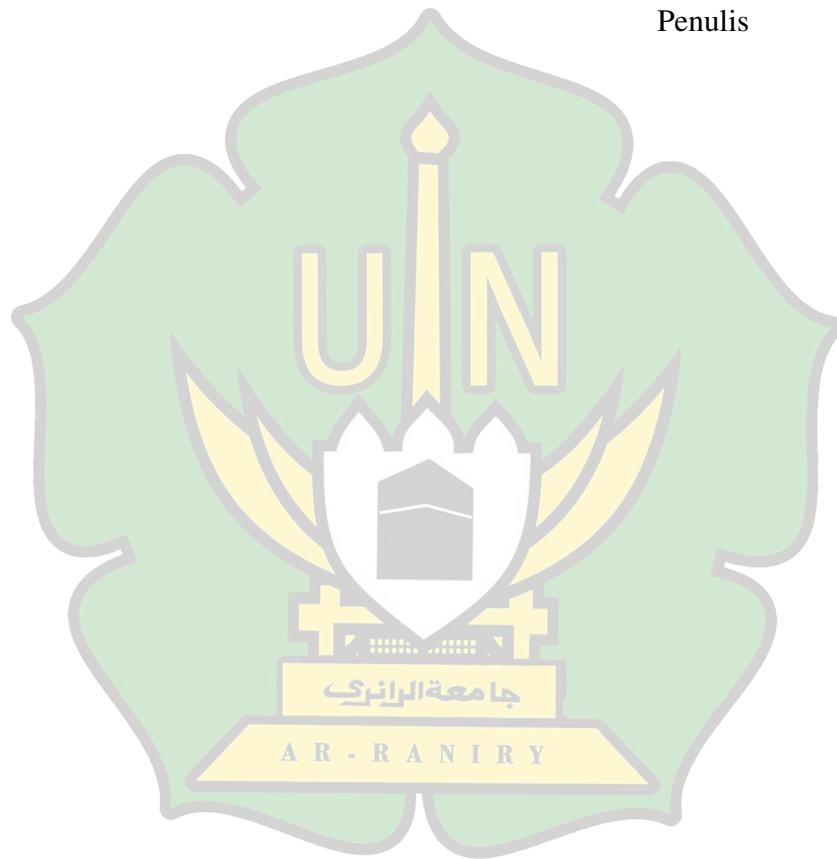
Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Burhanuddin dan Ibunda tercinta khatijah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan hingga terselesainya tugas akhir ini. Serta kakak dan abang tercinta Nur azizah, idaryani, dan Busairi sebagai penyemangat

2. Dr. Fakhri, S. Sos, M. A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs Yusri, M. LIS selaku Wakil dekan I, Zainuddin T, M. Si. selaku Wakil dekan II, dan Dr. T. Lembong Misbah, M. A selaku Wadek III.
3. Bapak Dr. Jailani, M S.i selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, dan Bapak Maimun Fuadi, S.Ag., M. Ag selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Dr. Fakhri S. Sos MA sebagai pembimbing I dan Bapak Maimun Fuadi, S.Ag., M. Ag. Sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan, semangat dan motivasinya serta ide-ide dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Terima kasih juga kepada teman-teman dan sahabat-sahabat terbaik yang senantiasa menemani dan memberikan semangat serta mengingatkan penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk Rinal Khatami, Riska Diana, M. Iqbal hidayatullah, Andrian Syahputra, Serli Purna Roja, Desri Intan Sari, Rezki Mulya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan

saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh 12 April 2020
Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan risalah yang disampaikan Tuhan kepada para nabi-Nya untuk memberi peringatan kepada manusia. Agama tata keimanan dan keyakinan, dimana dalam agama diatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Pengertian agama atau *din* (دين), berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti menguasai, tunduk, balasan, patuh, hukum, undang-undang dan ajaran. Namun secara istilah *din* seperti yang dinyatakan oleh Abu Hanifah *din* merupakan keyakinan dan perbuatan.¹ Pengertian ini juga sejalan dengan kandungan agama yang didalamnya terdapat peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi penganut agama bersangkutan.²

Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan yang terkandung dalam kitab suci yang secara turun temurun diwariskan dari ayah, ibu kepada anak dan seterusnya atau dapat dikatakan dari generasi yang satu ke generasi yang lainnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agama merupakan jalan hidup dimana seluruh aktivitas pemeluknya, baik lahir ataupun batin, di atur oleh agama, bagaimana tata cara makan, bergaul, beribadah, bersosial, bermasyarakat, bahkan tata cara tidur pun ada aturannya dalam agama, terutama agama islam yang semuanya telah jelas tercantum dalam Alquran dan Hadis.

¹ Abu Hanifah, *al-Fiqh al-Akbar*, (Hyderabad), 10-11. Lihat Fatimah Abdullah, "Konsep Islam Sebagai *din*; Kajian terhadap Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-attas," *Islamia*, No. 3 Tahun I, (Jakarta:INSISTS, September-November 2004), hal. 51.

² Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 9.

Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW. diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia menyikapi kehidupan menjadi lebih bermakna dalam arti seluas-luasnya.³ Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari kata *Salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata *aslama* itulah yang menjadi kata Islam yang mengandung arti segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya. Oleh sebab itu, orang yang berserah diri, patuh, dan taat disebut sebagai orang muslim. Orang yang demikian berarti telah menyatakan dirinya taat, menyerah diri, dan patuh kepada Allah Swt. Orang tersebut selanjutnya akan dijamin keselamatannya di dunia dan akhirat.⁴

Islam merupakan agama samawi yang didalamnya terdapat ajaran untuk melaksanakan dakwah baik secara individu maupun kelompok, dimana dakwah itu harus selalu dilakukan baik secara lisan, tulisan ataupun mencontohkan dengan perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Islam juga dapat dikatakan sebagai agama dakwah, dalam Al-qur'an Allah telah menyeru manusia untuk menyeru kepada yang makruf dan mencegah kepada yang mungkar, dan menyuruh untuk berdakwah secara kelompok ataupun secara individu. Dalam kehidupan modern sekarang, telah terbentuk berbagai organisasi masyarakat ataupun lembaga pendidikan yang bergerak pada bidang pendidikan dan keislaman.

³ Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam...*, hal. 10

⁴ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1997), hal.56

Usaha penyebaran dakwah pada zaman sekarang ini sudah semakin berat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa banyak perubahan bagi masyarakat baik dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak laku. Oleh karena itu, metode dakwah sekarang ini harus bias menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan perubahan social serta perkembangan masyarakat. Dan dakwah islam harus kuat dalam manajemennya.

Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin meningkat, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat dilakukan dengan sendiri-sendiri tetapi harus dilakukan oleh para pelaksana dakwah secara bersama-sama serta menggunakan system kerja yang efektif dan efisien. Dalam menghadapi masyarakat selaku mad'u atau objek ataupun sasaran dakwah yang kompleks serta memiliki problem yang kompleks pula, maka penyelenggaraan akan berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu dapat mengidentifikasi dan mengantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi kemudian atas dasar pengenalan situasi dan kondisi tersebut disusunlah strategi dakwah yang tepat.

Dakwah harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju dalam hal teknologi maupun ilmu pengetahuan. Sebab aktifitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama dan sebaliknya aktifitas dakwah yang tertinggal akan berakibat pada kenunduran agama. Karena hubungan timbale balik tersebutlah , islam meletakkan kewajiban dakwah kepada semua pemeluknya. Dakwah islamiyah merupakan *amr* yang wajib dilaksanakan oleh umat islam. Sehadiran pesantren paling tidak telah membawa harapan baru bagi pelaku dan pemerhati dakwah islamiyah dalam melaksanakan tugasnya sebagai

da'i dan da'iyah. Pesantren dipandang efektif dalam melaksanakan kegiatan dakwah , dengan berbagai metode dakwah yang digunakan, sehingga kualitas pemahaman Dakwah dapat meningkat.

Dengan adanya pesantren ditengah kehidupan masyarakat , dapat melahirkan da'i-da'i yang menyerukan dakwah, warisan dan kultur budaya yang melekat pada pesantren membuat pesantren selalu berkembang. Pesantren dengan karakter uniknya telah memainkan peran penting dalam kehidupan social-keagamaan masyarakat islam di Indonesia.

Pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan dengan tugas utama memperkaya pikiran dengan teks-teks agama, namun lebih dari itu. Fungsi pesantren terbagi kepada dua fungsi kegiatan yakni fungsi pengajaran, pemahaman dan pendalaman ajaran Islam dan fungsi menyampaikan atau mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat. Dakwah yang dilakukan bisa menggunakan berbagai metode dakwah, yakni seperti metode Bi al-Hikmah, Mau'izatul Hasanah, Mujadalah Billati Hiya Ahsan, Bi Al-Lisan, Bi Al-Hal, Bi Al-Qalam, Bi Ahsanil Amal.

Peran lembaga dakwah seperti pondok pesantren sangat memerlukan dukungan dari berbagai pihak, mengingat permasalahan yang dihadapi umat islam sekarang ini. Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan berdiri sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan dan kegiatan dakwah sekaligus pengayoman dan dukungan pada kelompok- kelompok yang bersedia menjalankan perintah agama dan mengatur hubungan antar mereka.

Di Kabupaten Pidie Jaya, berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang menyerukan dakwah dengan berbagai metode yang digunakan, Yang dikenal dengan nama Pesantren Modern Dayah Jeumala Amal, pesantren ini berada di kawasan lung putu, Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Pesantren ini memiliki tujuan untuk dapat memancarkan cahaya bagi umat ini, dan melahirkan generasi islam di Aceh khususnya dan Indonesia serta keseluruhan penjuru dunia. Sala satu kegiatan yang dilakukan adalah adanya tim relawan yang siap membantu ketika diperlukan.

Pada awal berkembangnya dayah modern terbaik di Aceh, yang paling sering orang menyebutkan adalah Dayah Jeumala Amal yang terletak di Kabupaten Pidie Jaya dan Dayah Bustanul Ulum yang terletak di Langsa. Apabila dilihat dari segi pesantren di Indonesia khususnya Aceh, dayah juga telah banyak berdiri akan tetapi dayah tradisional yang hanya mengajarkan Al-Qur'an dan kitab-kitab saja. Seiring dengan perkembangan zaman banyak dayah di Aceh yang telah menjadi dayah modern meskipun penerapan sistemnya berbeda antara satu dayah dengan dayah lainnya.

Walaupun dengan banyak tantangan dan rintangan Dayah Jeumala Amal terus berupaya mengadakan dakwahnya pada masyarakat sekitar. Sesuai dengan keberadaannya dan fungsinya sebagai lembaga dakwah. Dayah Jeumala Amal pada perkembangan selanjutnya berusaha untuk menerapkan manajemen modern untuk mengembangkan syiar islam pada masyarakat.

Sebagai sarana dakwah Dayah Jeumala Amal di kawasan lueng putu, kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya, harus mampu memberikan dakwah

dengan menggunakan metode yang mampu diterima oleh masyarakat, dan juga harus menguasai ilmu keislaman juga social, politik dll, agar tercapainya tujuan pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga dakwah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih dalam lagi terkait: **“Kontribusi Sosial Dayah Jeumala Amal Dalam Aktivitas Dakwah di Lueng Putu Pidie Jaya”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik beberapa masalah rumusan, diantaranya adalah:

1. Apa saja kontribusi Dayah Jeumala Amal dalam aktivitas dakwah di Lueng Putu Pidie Jaya?
2. Bagaimana proses kontribusi Dayah Jeumala Amal dalam aktivitas dakwah di Lueng Putu Pidie Jaya?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Dayah Jeumala Amal dalam memberikan kontribusi sosial di Lueang Putu Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan masecara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “Kontribusi sosial Dayah Jeumala Amal dalam aktivitas dakwah di Lueng Putue Pidie Jaya”, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kontribusi sosial Dayah Jeumala Amal dalam aktivitas dakwah di Leung putue Pidie Jaya.

2. Proses kontribusi sosial Dayah Jeumala Amal dalam aktivitas dakwah di lungputu Pidie jaya.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Dayah Jeumala Amal dalam memberikan kontribusi sosial di Lueng Putue Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang dibuat tentu mengandung manfaat di dalamnya, begitu juga dengan penelitian ini. Adapun manfaatnya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kajian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk sumbang saran untuk perkembangan ilmu komunikasi pada khususnya yang berhubungan dengan kontribusi sosial Dayah Jeumala Amal dalam aktifitas dakwah di Lueng putue Pidie Jaya.
- b. Menjadi salah satu kontribusi dalam dunia akademisi dalam memperkaya pengetahuan tentang Pesantren dan aktivitas dakwah serta dapat menambah wawasan dan menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis kajian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan acuan bagi Pesantren dalam meningkatkan mutu dakwah dimasyarakat, melihat perannya sebagai Pelaku Dakwah. Dan tercapainya tujuan Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga dakwah.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

E. Penegasan Istilah

Agar mempermudah pembaca dalam memahami kajian ini, maka penulis jelaskan beberapa istilah dasar dalam skripsi ini.

1. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris *contribute*, *contribution*, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.⁵

2. Sosial

Kata sosial berasal dari kata “*socius*” yang artinya kawan, teman. Manusia lahir dengan kapasitas yang ia miliki kemudian memulai hidup saling berkawan dan saling membina kesetiakawanan. Karena manusia hidup bersama didalam kelompok atau hidup berkelompok dan satu sama lain saling membutuhkan maka manusia sering disebut sebagai makhluk sosial.⁶ Pengertian sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menunjuk pada sifat-sifat kemasyarakatan (seperti suka menolong, menderma dan sebagainya).⁷

⁵ Kementrian Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 402

⁶ Sumarno Nugroho, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Kompas, 2010), hal. 3

⁷ Kementrian Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 398

3. Dayah

Kata Dayah berasal dari Bahasa Arab yaitu *Zawiyah*. *Zawiyah* berasal dari kata Bahasa Arab *Inzawa-Yanzawi* yang berarti pohon atau sudut. Pendapat yang lain, kata *Zawiyah* berarti sudut Mesjid yang digunakan untuk ber'iktikaf dan beribadah. Artinya mengambil tempat tertentu atau sudut tertentu dari sudut-sudut Mesjid untuk menjalankan ibadah dan mensyi'arkan urusan agama.⁸

4. Aktivitas

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan.⁹ Menurut Nasution, aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus dihubungkan.¹⁰ Menurut Zakiah Darajat, aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya.¹¹

5. Dakwah

Dakwah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata dakwah memiliki arti penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.¹² Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata *da'a-yad'u-dakwatan* yang berarti panggilan, ajakan, seruan, dan undangan.¹³

⁸ Muntasir, *Dayah Ulama Dalam Masyarakat Aceh*, dalam sarwah, volume, II, hal.43

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 23.

¹⁰ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 89.

¹¹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 138.

¹² Kementerian Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 712

¹³ Juhari HALasan, *Standar Kompetensi Da'i Profesional dalam Konteks Dinamika Perubahan Sosial*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014), hal. 9

Dari pengertian dasar ini dapat dipahami bahwa dakwah adalah seperangkat kegiatan menyeru atau mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan dan menjauhkan kemunkaran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain :

Desi Sulastrri (2017) melakukan penelitian yang berjudul Peran Alumni Dayah Jeumala Amal dalam membina masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Dayah Jeumala Amal yang telah berkembang di Pidie Jaya telah menjadi perbincangan setiap orang karena sebagian menganggap bahwa dayah tersebut adalah dayah modern yang terbaik dan melahirkan sebagian alumni-alumni yang berkualitas dari masa ke masa. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan, Metode yang dipakai dalam penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan dan memberi gambaran tentang “Peran Alumni Dayah Jeumala Amal dalam Membina Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Kembang Tanjung, Pidie)”.¹

Skripsi Hasibul Jalil, berjudul Dampak Pengajian di Balee Liqa UrRahmah Terhadap Masyarakat Gampong Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Hasibul Jalil melihat kepada dampak pengajian yang ada di balee Liqa Ur-Rahmah terhadap bapak-bapak yang tinggal di gampong Lieue tersebut. Masyarakat gampong tersebut tidak peduli terhadap zakat, qurban, dan kewajiban agama Islam lainnya.²

Hasil penelitian yang lain yaitu skripsi Cut Merita Kurniawati, berjudul Peran Dayah Istiqamahtuddin Madinatul Mu’arif dalam Pembinaan Santri Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Cut Merita Kurniawati melihat kepada peran dayah kepada pembinaan santri. Dayah yang diteliti oleh Cut Merita Kurniawati adalah seperti pesantren karena santrinya wajib

¹ Desi Sulastrri, *Peran Alumni Dayah Jeumala Amal Dalam Membina Masyarakat, Skripsi*, (Banda-Aceh: Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar Raniry) 2017.

² Hasibul Jalil, *Dampak Pengajian di Balee Liqa Ur-Rahmah Terhadap Masyarakat Gampong Lieue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*, (Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2012).

mengingat dan tidak menyediakan pengajian untuk masyarakat khususnya orang tua.³

Selanjutnya skripsi Nurul Cholizalifa berjudul Pengamalan Ajaran Agama Islam di Kalangan Masyarakat Pengikut Abu Pleukueng Dusun II Ie Mirah Desa Ujong Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Nurul Cholizalifa melihat pada pemahaman dan pengamalan masyarakat pengikut Abu Pleukueng Dusun II Ie Mirah tentang ibadah shalat, puasa, dan haji yang terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya seperti ajaran agama Islam pada umumnya. Contoh untuk pelaksanaan haji, pengikut Abu Pleukueng cukup mengelilingi kuburan Abu sebagai ganti mengelilingi ka'bah, seperti halnya shalat boleh diwakili oleh orang lain.⁴

Hal yang membedakan kajian terdahulu dalam penelitian ini adalah waktu dan tempat. Dalam penelitian ini membahas kontribusi sosial Dayah Jeumala Amal dalam aktifitas dakwah di Lungputu Pidie Jaya tentang penelitian ini dilihat di kawasan Lueng Putue, Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya dari segi masalah juga berbeda.

B. Kontribusi Sosial

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris *contribute*, *contribution*, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya. Sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang

³ Cut Merita Kurniawati, *Peran Dayah Istiqamahuddin Madinatul Mu'arrif dalam Pembinaan Santri Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh besar*, (Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

⁴ Nurul Cholizalifa, *Pengamalan Ajaran Agama Islam di Kalangan Masyarakat Pengikut Abu Pleukueng Dusun II Ie Mirah Desa Ujong Lamie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*, (Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya. Sehingga kontribusi di sini dapat diartikan sebagai sumbangan pemikiran, keahlian, maupun tenaga yang diberikan oleh para sumber daya insani dalam suatu lembaga baitul maal wa tamwil yang dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi lembaga.⁵

Kontribusi Bagi masyarakat awam mungkin kurang begitu memahami apa pengertian kontribusi secara teoretis. Masyarakat awam mengartikan kontribusi sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Ada banyak definisi kontribusi dari berbagai ahli. Mereka mengartikan kontribusi menurut sudut pandangnya masing-masing. Mungkin sebagian dari pembaca pernah mendengar penggalan kalimat seperti ini, “Dalam melakukan pembangunan di daerah masyarakat harus ikut berkontribusi dalam pembangunan desa.” Kata kontribusi di sini diartikan sebagai adanya ikut campur masyarakat baik dalam bentuk tenaga, pikiran, dan kepedulian terhadap suatu program atau kegiatan yang dilakukan pihak tertentu. Kontribusi tidak bisa dilakukan hanya sebagai keikutsertaan seseorang secara formalitas saja, melainkan harus ada bukti nyata atau aksi nyata bahwa orang atau kelompok tersebut ikut membantu, ikut turun ke lapangan, untuk mensukseskan suatu kegiatan tertentu. Bentuk kontribusi yang bisa diberikan oleh masyarakat harus sesuai dengan kapasitas atau kemampuan masing-masing orang tersebut. Individu atau kelompok bisa menyumbangkan pikirannya, tenaganya, dan materinya demi mensukseskan kegiatan yang direncanakan demi untuk mencapai tujuan bersama. Itulah pengertian kontribusi secara umum.⁶

Menurut Kamus Ilmiah Populer, Dany “Kontribusi di artikan sebagai uang sumbangan atau sokongan.” Sementara menurut kamus umum bahasa indonesia, Yandianto diartikan: “Sebagai uang iuran pada perkumpulan, sumbangan.” Bertitik tolak pada kedua kamus diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa;

⁵ Wawan Wahyudin, *Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI*, (Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman: 2016), Vol 3 No. 1, hlm 22-23

⁶ Wawan Wahyudin, *Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI*, (Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman: 2016), Vol 3 No. 1, hlm 22-23

kontribusi adalah merupakan sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap suatu kegiatan.⁷

Menurut opini penulis, kiranya kontribusi tidak boleh hanya diartikan sebagai bentuk bantuan uang atau materi saja. Hal ini akan membatasi bentuk kontribusi itu sendiri. Maksudnya, hanya orang-orang yang memiliki uang saja yang bias melakukan kontribusi, sedangkan kontribusi di sini diartikan sebagai keikutsertaan atau kepedulian individu atau kelompok terhadap suatu kegiatan.

2. Sosial/Masyarakat

Kata sosial berasal dari kata “*socious*” yang artinya kawan, teman. Manusia lahir dengan kapasitas yang ia miliki kemudian memulai hidup saling berkawan dan saling membina kesetiakawanan. Karena manusia hidup bersama didalam kelompok atau hidup berkelompok dan satu sama lain saling membutuhkan maka manusia sering disebut sebagai makhluk sosial.⁸ Pengertian sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menunjuk pada sifat-sifat kemasyarakatan (seperti suka menolong, menderma dan sebagainya).⁹

Masyarakat berasal dari kata *musyarak* (Arab), yang artinya berkumpul bersama, berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).¹⁰

Di dalam Islam diungkapkan, bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dari seorang laki-laki dan perempuan, berkelompok agar di antara mereka saling mengenal dan menjalin hubungan dengan masyarakat, sebagai-mana firman Allah SWT dalam surat Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

⁷ Ginting, Albina Br, “*Kontribusi Usahatani Padi Dan Usaha Sapi Potong Terhadap Pendapatan Keluarga Petani*”, (Jawa tengah: 2012), hlm 24

⁸ Sumarno Nugroho, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Kompas, 2010), hal. 3

⁹ Kementrian Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahalasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 398

¹⁰ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Mizan, 2001), hal 15.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

*Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal (QS. Al-Hujurat : 13).*¹¹

Ayat di atas memberikan penjelasan bagaimana manusia bergaul dengan sesamanya, hai semua manusia, kami menjadikan kamu bermacam-macam umat (berbangsa-bangsa) dan bernegri-negri bukan supaya kamu berperang-perangan melainkan supaya berkenal-kenalan dan berkasih-kasihan antara satu dengan yang lain. Satu bangsa tidak lebih dari bangsa lain, melainkan dengan ilmu pengetahuannya dan kecakapannya, sedang orang yang terlebih mulia disisi Allah ialah orang yang bertaqwa. Oleh sebab itu patutlah segala bangsa insaf, bahwa mereka jadikan Allah bukanlah untuk berperang-perangan melainkan untuk berkenalan antara satu dengan yang lain.¹²

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas

¹¹ Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Parca, 1983), hal. 518

¹² Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2004), hal. 766

merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.¹³

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Soekanto memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat.¹⁴

Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.¹⁵ Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.¹⁶

Masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia di dalam-nya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah: (1) masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, (2) bercampur untuk waktu yang cukup lama, (3) mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, dan (4) mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.¹⁷

Keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari pada prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial. Kenyataan sosial diartikan sebagai gejala kekuatan sosial didalam bermasyarakat. Masyarakat

¹³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.115-118.

¹⁴ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 22

¹⁵ ibid, hal. 22

¹⁶ ibid, hal. 22

¹⁷ Taneko, *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali, 1994), hal. 11.

sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia. Hukum adat memandang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesama-nya manusia sebagai tujuan bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.¹⁸

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut society. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Emile Durkhem, menyatakan masyarakat merupakan suatu kenyataan yang objektif secara mandiri, bebas dari individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat bukanlah suatu penjumlahan individu semata-mata melainkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-cirinya sendiri.¹⁹ Hassan Shaddy mengatakan masyarakat didefinisikan sebagai golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebathinan satu sama lain. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah lama hidup dan bekerjasama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.²⁰

Masyarakat juga merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realita realita baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.

Menurut Hillery bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup dalam suatu wilayah tertentu yang memiliki pembagian kerja secara fungsional

¹⁸ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,...hal. 22.

¹⁹ Paul Baran dan Hunt, *Sosiologi Jilid I. Ed. 6* (Jakarta: Erlangga, 1984), hal. 59.

²⁰ Abdulsyani. *Sosiologi Skema, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 30.

khusus dan saling tergantung (*interdependent*), dan memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota yang mempunyai kesadaran akan kesatuan dan perasaan, memiliki serta mampu bertindak secara kolektif dengan cara yang teratur.²¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia majemuk yang tinggal dalam satu teritorial tertentu dan terdiri dari beraneka ragam kelompok yang memiliki kesepakatan bersama berupa aturan-aturan ataupun adat istiadat yang timbul dan tercipta karena kebersamaan tersebut. Adanya aturan atau adat ini sangat bergantung dengan masyarakat itu sendiri dan juga kesepakatan bersama yang timbul setelah kehidupan itu berlangsung dalam waktu yang lama.

Masyarakat memiliki ciri-ciri (1) memiliki wilayah dan batas yang jelas, (2) merupakan satu kesatuan penduduk, (3) terdiri atas kelompok-kelompok fungsional yang heterogen, (4) mengemban fungsi umum dan (5) memiliki kebudayaan yang sama. Secara analisa antropologi masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.²²

Secara fungsional masyarakat menerima anggotanya yang pluralistik (majemuk) itu dan mengarahkan menjadi anggota masyarakat yang baik untuk tercapainya kesejahteraan sosial para anggotanya yaitu kesejahteraan lahir dan batin. Pluralisme adalah sistem nilai yang memandang secara positif dan optimis terhadap kemajemukan, dengan menerimanya sebagai kenyataan dan berbuat sebaik mungkin atas dasar kenyataan itu.²³

Konsep pluralisme dalam Islam tampaknya sudah terbawa pada misi awal agama ini diturunkan, yakni membagi “kasih” terhadap seluruh alam tanpa batas – batas atau benturan dimensi apapun. Semuanya adalah bagaimana menjadikan agama Islam sebagai agama yang lekat dengan nilai kemanusiaan dan ke-Ilahian. Dan ketika Tuhan telah hadir dalam aktifitas manusia, maka dimensi akhlakul karimah dalam berinteraksi sosial akan muncul dengan sendirinya, sehingga kita

²¹ Paul dan Hunt, *Sosiologi Jilid I. Ed. 6* (Jakarta: Erlangga, 1984), hal. 129.

²² Soetomo, *Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 12.

²³ Ruslani, *Cak Nur, Islam dan Pluralisme dalam Pluralitas Agama, Kerukunan dan Keragaman*, (Jakarta: Gramedia, Cet. ke -1, 2001), hal. 48

secara alamiah akan menghargai kemajemukan (pluralisme) tersebut. Sebaliknya, Al-Qur'an mengancam masyarakat yang senang kemungkar, kesesatan, dan perbuatan maksiat. Sebab dampak yang ditimbulkan akan membawa kehancuran yang meliputi semua orang, malapetaka akan mengancam seluruh umat.

Setiap masyarakat mempunyai ciri khas dan pandangan hidupnya. Mereka melangkah berdasarkan kesadaran tentang hal tersebut. Inilah yang melahirkan watak dan kepribadiannya yang khas. Dalam hal ini, Al-Quran menyatakan:

كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: *Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan (Qs. Al-An'am, 108).*²⁴

C. Dayah

Kata Dayah berasal dari Bahasa Arab yaitu *Zawiyah*. *Zawiyah* berasal dari kata Bahasa Arab *Inzawa-Yanzawi* yang berarti pohon atau sudut. Pendapat yang lain, kata *Zawiyah* berarti sudut Mesjid yang digunakan untuk ber'iktikaf dan beribadah. Artinya mengambil tempat tertentu atau sudut tertentu dari sudut-sudut Mesjid untuk menjalankan ibadah dan mensyi'arkan urusan agama.²⁵

Di dalam bahasa Indonesia Dayah seringkali disebut dengan kata pesantren. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 4, disebutkan bahwa pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.²⁶ Sedangkan Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 19 menyebutkan bahwa dayah yang disebut juga pesantren adalah lembaga

²⁴ Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Parca, 1983), hal. 22

²⁵ Muntasir, "Dayah Ulama Dalam Masyarakat Aceh," dalam sarwah, volume, II, hal.43

²⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 4

pendidikan yang para santri bertempat tinggal di dayah tersebut (pondok), memfokuskan pada pendidikan Islam dan pimpinan oleh teungku Dayah.²⁷

Selanjutnya dalam Qanun Aceh membedakan Dayah kepada 2 macam, yaitu “Dayah salafiah dan Dayah terpadu/ modern”. Pasal 1 ayat 30 disebutkan bahwa Dayah salafiah adalah lembaga pendidikan yang memfokuskan diri pada penyelenggaraan pendidikan agama Islam dalam bahasa Arab klasik dan berbagai ilmu yang mendukungnya. Selanjutnya pada ayat 31 disebutkan bahwa dayah terpadu/modern adalah lembaga pendidikan Dayah yang dipadukan dengan sekolah.²⁸

Dengan demikian, yang dimaksud dengan dayah adalah lembaga pendidikan non formal yang memfokuskan pada pengajaran ilmu-ilmu agama Islam dengan metode pengajaran tradisional atau klasik, sedangkan para santri belajar dilembaga pendidikan tersebut dengan sistem mondok.

Dayah merupakan “Bapak” dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntunan dan kebutuhan zaman, hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, dimana bila direnungkan kembali, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, yakni yang menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da’i.²⁹

Secara teologis setiap umat Islam mengemban tugas sebagai risalah Rasulullah SAW kepada generasi berikutnya. Dalam perkembangan masyarakat menuju kearah globalisasi tantangan yang dihadapi pendakwah tidaklah semakin ringan, melainkan semakin berat, besar dan kompleks. Dikatakan berat karena tugas tersebut memerlukan berbagai daya dan upaya serta kesungguhan yang optimal melaksanakannya. Dikatakan besar dilihat dari cakupannya yang menjangkau sektor yang sangat banyak, dan dikatakan kompleks karena antara satu masalah dengan masalah yang lain saling berkaitan.

Setiap dayah yang di dalamnya teungku atau ulama, jelas sebagai pusat pertumbuhan pengetahuan Islam. Tapi bagaimanapun, lembaga Dayah juga

²⁷ Qanun Nomor 5 Tahun 2008, Pasal 1 Ayat 29, *Tentang Lembaga Pendidikan Dayah*.

²⁸ Qanun Nomor 5 Tahun 2008, Pasal 1 ayat 30, *Tentang Lembaga Pendidikan Dayah*

²⁹ Hasballah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal.138.

merupakan tempat komunikasi sosial bahkan kadang kala juga menjadi lembaga kontrol sosial terhadap kekuasaan.³⁰

Dayah telah memiliki seperangkat kurikulum dan metode pembinaan dalam melahirkan insan salim (manusia yang selamat). Di satu sisi ia termasuk manusia yang selamat dunia akhirat, disisi lain juga insan yang mampu mengajak manusia lain untuk mengapai keselamatan itu. Sumber daya ini perlu diperkuat lagi dengan kekuatan gaya informasi (information style) dan teknologi moderen yang bermuara pada usaha modus (format hidup bersama) dengan manusia heterogen.

Dengan menyandarkan diri kepada Allah pesantren memulai pendidikan dengan modal niat ikhlas dakwah untuk menegaskan kalimatnya didukung dengan sarana dan prasarana yang sederhana dan terbatas. Relevan dengan jiwa kesederhanaanya, maka tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan keperibadian muslim yaitu keperibadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia bermanfaat sebagai pelayan bagi masyarakat, mandiri bebas dan teguh dalam keperibadian menyebarkan agama dan menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah kejayaan umat ('izzul islam wal muslimin) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan keperibadian.³¹

Dalam perjalanannya hingga sekarang sebagai lembaga sosial, Dayah telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum, madrasah, perguruan tinggi. Di samping itu Dayah juga menyelenggarakan pendidikan non formal yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Pesantren juga mengembangkan fungsi sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan-lapisan masyarakat muslim dengan memberi pelayanan yang sama tanpa memandang lapisan tingkat sosial ekonomi. Oleh karena itu tidak diragukan lagi kyai dapat memainkan peran sebagai budayawan dengan menyampaikan pesan-pesan pembangunan dalam dakwah-dakwahnya baik secara lisan maupun tindakan (*bil hal, ushwatul hasanah*).

³⁰M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh.*, hal.89.

³¹ Mastuk; dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka,2005),hal.92-93

Dari waktu ke waktu fungsi pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global, pada awalnya lembaga tradisional ini mengembangkan fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiara agama. Sementara menurut Azyumardi Azra ada tiga fungsi pesantren yaitu : “ tranmisi dan tranfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi ulama.”³²

Dengan berbagai peran yang potensial dimainkan oleh Dayah, maka dapat disimpulkan bahwa Dayah memiliki integritas tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan normal bagi masyarakat umum. Fungsi-fungsi ini akan tetap pelihara dan efektifitas mana kala Dayah dapat terus menjaga independensinya dan intervensi berbagai pihak luar.

Lembaga pendidikan Dayah turut berperan penting dalam menciptakan orang-orang terdidik. Kebanyakan orang Aceh mendapatkan pendidikan Islam dari sekolah tradisional tersebut, ini sebuah fakta yang tidak dapat dipungkiri bahwasannya kebanyakan tokoh-tokoh Aceh dan pemimpin yang kharismatik, baik dalam pemerintah maupun dalam masyarakat telah mengenyam pendidikan agama di Dayah pada masa remaja mereka.³³

Dalam masyarakat Aceh golongan ulama adalah salah satu kelompok yang amat penting hal ini di karenakan posisinya sebagai pemimpin informal yang kharismatik. Ulama bagi orang-orang Aceh sering di panggil *teungku*, secara kultural *teungku* adalah orang-orang tamatan Dayah, hal ini dipahami karena Dayah untuk kultural Aceh masih dipahami sebagai guru pendidikan agama dan keulamaan. Posisi ulama tidak hanya disebabkan oleh anggapan masyarakat sebagai orang-orang yang berilmu tinggi, tapi juga sebagai pemimpin-pemimpin perang, maka selalu dapat membuat interpretasi situasional berdasarkan nilai agama.³⁴

Peran dayah menemukan momentum terutama ddalam menjawab tantangan zaman atau proses modernisasi yang terus berlangsung. Salah satu fenomena globalisasi dalam beberapa hal menyisakan persoalan bagi kelangsungan hidup umat manusia dimuka bumi ini. Ketimbang ekonomi,

³² *Ibid*, hal.90.

³³ M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2013), hal.47.

³⁴ M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, hal.130.

dominasi politi, budaya, pasar dan lain sebagainya. Begitu juga permasalahan kebangsaan yang tengah di alami Indonesia mengarah pada menurunnya tingkat kepercayaan publik kepada penguasa.

D. Aktivitas Dakwah

1. Pengertian Aktivitas Dakwah

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan.³⁵ Menurut Nasution, aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus dihubungkan.³⁶ Menurut Zakiah Darajat, aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya.³⁷

Dakwah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai penyiaran; propaganda; penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.³⁸ Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan.³⁹ Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk isim masdar yang berasal dari *fi'il* (kata kerja) *da'a* دعا *yad'u* يدعو *da'watan* دعوة yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.⁴⁰

Menurut beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian dakwah di atas, maka penulis dapat menyimpulkan dakwah adalah usaha mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran agama Islam yang hakiki. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup, tetapi menuju sasaran yang luas dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para ahli dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada

³⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 23.

³⁶ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 89.

³⁷ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 138.

³⁸ Poewadarminta, *Kamus Besar Bahalasa Indonesia....*, hal. 702

³⁹ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Indonesia dan Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hal. 712.

⁴⁰ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 1

jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.⁴¹ Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan syari'at sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah untuk mematuhi syari'at Islam supaya (memeluk agama Islam) supaya hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.⁴² Kecuali itu, "Islam" sebagai agama disebut "agama dakwah", maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.⁴³

Menurut Quraishy Shihab dalam bukunya *membumikan Al-Qur'an*, dakwah adalah "seruan atau ajakan kepada keinsyafan/usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik secara pribadi maupun masyarakat."⁴⁴

Dari beberapa pengertian dakwah tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pada prinsip dakwah merupakan upaya mengajak, menganjurkan atau menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam Islam. Atau dengan kata lain, agar mereka mau menerima Islam sehingga mereka mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

2. Tujuan Aktivitas Dakwah

Tujuan merupakan sesuatu yang dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Dalam kaitannya dengan dakwah, maka tujuan dakwah sebagai mana dikatakan Ahmad Ghasully adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasi kebahagiaan. Sementara itu, Ra'uf Syalaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah meng-Esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan intropeksi terhadap apa yang telah diperbuat.⁴⁵ Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan

⁴¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: HALamzah, 2009), hal. 3.

⁴² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhtilaf, 1983), hal. 20.

⁴³ M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenadamedia Group), hal. 17-18

⁴⁴ H.M. Quraishy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta: MIZAN, 1993) cet ke-19, hal. 194

⁴⁵ Pimay, Awaluddin, *Metodologi Dakwah...*, hlm. 26.

Ahmad Ghasully dan Ra'uf Syalaby tersebut dapat dirumuskan ke dalam tiga bentuk yaitu:

(1) Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

(2) Tujuan Idealistis

Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT.⁴⁶ Namun secara umum tujuan dakwah menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah yaitu:

- (a) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
- (b) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
- (c) Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- (d) Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah.
- (e) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
- (f) Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.⁴⁷

3. Dasar Hukum Dakwah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari

⁴⁶ Ibid, 9.

⁴⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta, Kencana, 2004), hlm. 60-63

ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya.⁴⁸ Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian.⁴⁹ Hal ini berdasarkan firman Allah al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104, yang artinya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS.al-Ali Imran: 104).⁵⁰

Dalam hal ini Rasulullah sendiri sebagai pembawa risalah dan hamba Allah yang ditunjuk sebagai utusan Allah telah bersabda kepada umatnya untuk berusaha dalam menegakkan dakwah.

Barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman (HR. Muslim).

Hadits di atas menunjukkan perintah kepada umat Islam untuk melakukan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Apabila seorang muslim mempunyai sesuatu kekuasaan tertentu maka dengan kekuasaannya itu ia diperintah untuk mengadakan dakwah. Jika ia hanya mampu dengan lisannya maka dengan lisan itu ia diperintahkan untuk mengadakan seruan dakwah, bahkan sampai diperintahkan untuk berdakwah dengan hati, seandainya dengan lisan pun ternyata ia tidak mampu.⁵¹

⁴⁸ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*,....50

⁴⁹ Pimay, Awaluddin, *Metodologi Dakwah*...,14

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (1990), hlm. 93.

⁵¹ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*,....53

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah.⁵² Unsur-unsur dakwah tersebut antara lain:

a. Subjek Dakwah

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). Sedangkan secara praktis, subjek dakwah (da'i) dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, da'i adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misi sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah "*balligu anni walau ayat*". Kedua, da'i dilamarkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.⁵³ Kepribadian seorang da'i ada delapan perkara yang perlu diperhatikan, antara lain:

- (a) Hendaknya seorang da'i menilik dan menyelidiki benar-benar kepada dirinya sendiri, guna apa dia mengadakan dakwah (menyangkut masalah niat).
- (b) Hendakla seorang pendakwah mengikuti mengerti benar soal yang akan diucapkan.
- (c) Terutama sekali kepribadian da'i haruslah kuat dan teguh, tidak terpengaruh oleh pandangan orang banyak ketika memuji dan tidak tergoncang ketika mata orang melotot karena tidak senang. Jangan ada cacat pada perangai, meskipun ada cacat pada jasmaninya.
- (d) Pribadinya menarik, lembut tetapi bukan lemah, tawadlu' merendahkan diri tetapi bukan rendah diri, pemaaf tetapi disegani. Dia duduk di tengah orang banyak, namun dia tetap tinggi dari orang banyak.

⁵² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*,... 75

⁵³ Pimay, Awaluddin, *Metodologi Dakwah*...,21-23

- (e) Harus mengerti pokok pegangan kita ialah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Di samping itu harus mengerti ilmu jiwa (ilmu nafs) dan mengerti pula adat istiadat orang yang hendak didakwahi.
- (f) Jangan membawa sikap pertentangan, jauhkan dari sesuatu yang akan membawa debat (tidak perlu membuka masalah khilafiyah di muka orang banyak atau orang awam).
- (g) Haruslah diinsafi bahwasanya contoh teladan dalam sikap hidup, jauh lebih berkesan kepada jiwa umat dari pada ucapan yang keluar dari mulut.
- (h) Hendaklah da'i itu menjaga jangan sampai ada sifat kekurangan yang akan mengurangi gengsinya dihadapan pengikutnya. Karena sangat menghalangi kelancaran gagasan dan anjuran yang dikemukakan.

b. Objek Dakwah

Adapun objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u.⁵⁴ Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

- (a) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat marjinal dari kota besar.
- (b) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyai, abangan, remaja, dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- (c) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
- (d) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.

⁵⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,... 15.

- (e) Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- (f) Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- (g) Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.⁵⁵

4. Pesan-Pesan Dakwah

Materi dakwah adalah pesan (*message*) yang dibawakan oleh subyek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada obyek dakwah. Materi dakwah yang biasa disebut juga dengan ideologi dakwah, ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari alQur'an dan al-Sunnah.⁵⁶ Keseluruhan ajaran Islam, yang ada di Kitabullah maupun Sunnah Rasul Nya, yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip yaitu:

(a) Aqidah

Aqidah yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.

(b) Syariat

Syariat yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan, dan yang tidak boleh, mana yang halal dan haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya (hablun minallah dan hablun minan nas).

(c) Akhlaq

⁵⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*,... 91

⁵⁶ Rofiah, K., *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya di Mata Masyarakat*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), hlm. 26

Akhlaq yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT. maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah.⁵⁷

5. Metode Dakwah

Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah secara garis besar tiga cakupan metode dakwah, yaitu:⁵⁸

a. Metode Dakwah *Bil-Hikmah*

Hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafazh, akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya. Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.⁵⁹

Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Sebagai metode dakwah, hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan.

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi dalam buku Metode Dakwah karya M. Munir, mengartikan hikmah, yaitu: “Dakwah *bil-hikmah*” adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Dari pengertian tersebut Munir mengartikan hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u.⁶⁰

b. Mauizhaah *Hasanah*

⁵⁷ Anshari, M. Hafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 2000), hlm. 24

⁵⁸ Mohal. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranada Media, 2010), hal. 136

⁵⁹ Wahalidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 244.250.

⁶⁰ Munir, *Ilmu Dakwah*..., hal. 10-11

Terminologi mauizhaah hasanah dalam perspektif dakwah sangat populer. Istilah mauizhaah hasanah terdiri dari dua kata, *mauizhaah* dan *hasanah*. Kata *mauizhaah* berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawan kejelekan. Mauizhaah hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.⁶¹

Mauidzah hasanah menurut beberapa ahli bahasa dari pakar tafsir yang dikutip oleh Muhyidin memiliki pengertian sebagai berikut:⁶²

- (1) Pelajaran dan nasehat yang baik berpaling dari perbuatan jelek melalui tarhib dan targhib (dorongan dan motivasi) penjelasan keterangan gaya bahasa, peringatan, penuturan contoh teladan pengarahan, dan pencegahan dengan cara halus.
- (2) Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan, dengan gaya bahasa yang mengesankan dan menyentuh dan terpatri dalam nurani.
- (3) Simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui ucapan lembut dengan penuh kasih sayang.
- (4) Kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.
- (5) Nasehat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan dilakukan dengan baik dan penuh kelembutan sehingga tekesan dalam jiwa, tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan sikap, mengejek, menyudutkan, atau menyalahkan, meluluhkan hati yang keras, menjinakkan kalbu yang liar.
- (6) Tutur kata yang lembut, perlahan-lahan bertahap dan sikap sayang dalam kontek dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaanya dan mendapat respon positif dari mad'u.
- (7)

Menurut Pimay metode mauidlah hasanah ini dipahami oleh banyak pakar dan penulis kajian ilmu dakwah pada satu sudut pemahaman, yaitu kemampuan juru dakwah dalam memilih materi dakwah itu sendiri. Padahal

⁶¹ Mohal. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranada Media, 2010), hal. 137

⁶² Muhalyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal.

pengertiannya lebih luas dari pada sekedar kemampuan memilih materi dakwah.⁶³

Oleh sebab itu, dalam melaksanakan dakwah dengan menggunakan metode *mauidlah hasanah*, seorang da'i harus memperhatikan beberapa hal. Menurut Asep Muhyidin dakwah dengan *mauidlah khasanah* harus memperhatikan faktor-faktor berikut:⁶⁴

- 1) Tutur kata yang lembut, sehingga terkesan dihati.
- 2) Menghindari sikap tegar dan kasar.
- 3) Menyebut-nyebut kesalahan yang telah dilakukan oleh orang-orang yang didakwahi karena boleh jadi hal itu dilakukan atas dasar ketidaktahuan atau dengan niat baik.

c. *Mujadalah*

Mujadalah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik- baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah.⁶⁵ Dari pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa *al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Menurut Sayyid Qutb, sebagaimana dikutip oleh Siti Muriah dalam menerapkan metode diskusi dengan cara yang baik perlu diperhatikan cara-cara berikut:⁶⁶

- a. Tidak merendahkan pihak lawan, atau menjelekjelekan, karena tujuan diskusi bukan mencari kemenangan melainkan memudahkan untuk mencapai pada kebenaran.
- b. Tujuan diskusi semata-mata untuk menunjukkan kebenaran sesuai dengan ajaran Allah Swt.

⁶³ Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006), hal. 34

⁶⁴ Muhalyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*....hal. 19

⁶⁵ Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 22

⁶⁶ Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal.

- c. Tetap menghormati pihak lawan, sebab jiwa manusia tetap memiliki harga diri, karenanya harus diupayakan, bahwa ia tidak merasa kalah dalam diskusi dan merasa tetap dihargai dan dihormati.

Dan ada beberapa metode dakwah lagi yang dapat dilakukan pesantren , agar tercapainya tujuan memberikan pemahaman dan dakwah pada sasaran dakwah antara lain :

- a. Dakwah bi Al-Lisan, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antarlain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode ini memang sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis ta'lim, khutbah jum'at di masjid-mesjid, atau ceramah pengajian-pengajian.
- b. Dakwah bi Al-Hal, yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, yang dilakukan pendakwah, agar sasaran dakwah mengikut.
- c. Dakwah bi Al-Qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku maupun internet, metode ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.
- d. dakwah bi Ahsanil Amal, yaitu kegiatan dakwah yang mencakup pengelolaan kegiatan dakwah itu sendiri dengan mengembangkan dan memberdayakan lembaga-lembaga Islam.

Demikianlah beberapa metode Pesantren dalam melakukan dakwah, yang pada dasarnya merupakan suatu kewajiban bagi segolongan umat Islam, dan juga merupakan kewajiban individu bagi setiap umat muslim.⁶⁷ Dalam pelaksanaan dakwah, selain persoalan metode yang ditempuh oleh pesantren, bahasa penting lainnya yang harus di pahami oleh pendakwah adalah materi-materi dakwah yang akan di sampaikan kepada masyarakat. Seorang pendakwah harus paham materi apa yang layak untuk disampaikan kepada masyarakat sesuai dengan momen tertentu dalam menyampaikannya, misalnya perayaan hari raya idul fitri, idul

⁶⁷ Fakhri, *Dinamika Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2015),Hal.9-

adha, ramadhan, maulid Nabi, isra' mi'raj, dan berbagai momentum lainnya baik yang terkait dengan agama maupun dengan negara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*file reseach*), yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu social, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat dalam lingkungan tertentu. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang kajiannya berfokus pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.¹ Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengeta-huan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.² Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Nawawi, mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.³

¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.5

² Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 4.

³ Narwawi, Al adari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal. 67.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dalam karya ilmiah ini dilakukan di Dayah Jeumala Amal yang terletak di Gampong Lueng Putue kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁴ Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah kontribusi sosial Dayah Jeumala Amal dalam aktifitas dakwah di Lungputu Pidie Jaya dan faktor yang mendukung kontribusi social Dayah Jeumala Amal dalam aktifitas dakwah di Lungputu.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi informan atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁵ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁶ Informan dalam

⁴Burhalan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), halal. 78.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), halal. 171.

⁶Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2009), halal 92.

penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁷

Dalam penelitian ini penulis menentukan kriteria subjek penelitian, yaitu: (1) orang yang langsung dan berperan sebagai pelaku dakwah (da'i) dan (2) orang yang dianggap lebih mengerti tentang dakwah terhadap masyarakat setempat.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah 12 orang. Adapun rincian informan tersebut ialah pimpinan Dayah Jeumala Amal 1 orang, da'i sebanyak 5 orang, aparatur gampong 3 orang dan 4 orang masyarakat. Pemilihan subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subjek secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri subjek yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁸ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci, dokumentasi dan hasil observasi lapangan.

2. Data Sekunder

⁷Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 67.

⁸ Burhalan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...)*, hal. 132.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kadua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁹ Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik wawancara, obesrvasi dan dokumetasi.

1. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.¹⁰ Jenis wawancara dalam penelitian ini ialah wawancara terbuka dan mendalam. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*)

⁹*Ibid.* 132.

¹⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial...*, hal. 118

wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹¹

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai terdiri dari pimpinan Dayah Jeumala Amal 1 orang, da'I sebanyak 5 orang, aparat gampong 3 orang dan 4 orang masyarakat yang memiliki pengetahuan terkait objek yang diteliti. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.¹² Jenis observasi dalam penelitian ini bersifat partisipatif adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti.¹³ Peneliti menjadi salah satu orang yang melakukan aktivitas yang diteliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung dari aktivitas tersebut sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan terkait dakwah dan kegiatan sosial yang dilakukan oleh Dayah Jeumala Amal.

3. Dokumentasi

¹¹Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006), hal. 72

¹²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial...*, hal. 143

¹³Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2008), hal. 14

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁴ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data foto-foto kegiatan penelitian, profil Dayah Jeumala Amal dan Gampong Lamputu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

2. Penyajian Data

¹⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.¹⁵

G. Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hal. 10-112.

lapangan dan triangulasi. Peneliti melakukan Trianggulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dayah Jeumala Amal Pidie Jaya pada tanggal 7 Juli s.d 9 Juli 2020, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Dayah Jeumla Amal

Dayah Jeumala Amal didirikan pada tahun 1987 oleh Yayasan Teuku Laksamana Haji Ibrahim (Yaslak), dan diresmikan oleh Gubernur Aceh Prof. Dr. Ibrahim Hasan, MBA pada tanggal 2 Januari 1988. Dengan peran dan fungsi utamanya menyelenggarakan pendidikan berbasis Islam, memadukan pendidikan Umum dengan Agama Islam melalui Pesantren Terpadu yang diberi nama: “Dayah Jeumala Amal”, yang berkedudukan di Lueng Putu, Kabupaten Pidie Jaya, Propinsi Aceh.

Gagasan pendirian Dayah Jeumala Amal berawal dari musyawarah Keluarga Besar Teuku Abdullah Laksamana, yang menyepakati bahwa tanah warisan dari Almarhum Teuku Laksamana Oemar Bin Teuku Laksamana Haji Ibrahim seluas 18.930 M2 terletak di Kecamatan Lueng Putu, Kabupaten Pidie Jaya, Propinsi Aceh diwakafkan untuk dimanfaatkan bagi kemaslahatan umum, khususnya dalam upaya pembangunan Sumber Daya Insani berbasis Islam.¹

Tahun ajaran 1987/1988 merupakan tonggak sejarah untuk memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang semakin meningkat dalam melaksanakan pembangunan nasional dengan memberikan kesempatan kepada

¹ Sekretariat Dayah Jeumala Amal, *Profil Dayah*, (Lueng Putue) dibuat pada tanggal 25 April 2005

putra/putri Aceh yang berprestasi dan berminat dalam menekuni ilmu pengetahuan umum dan agama.²

Pada tahap awal (ketika memasuki tahun ajaran 1987/1988), Dayah Jeumala Amal memulai pendidikan pada tingkat Tsanawiyah dengan kapasitas 100 orang santri (50 orang putra dan 50 orang putri). Dimulainya kegiatan pendidikan tersebut, merupakan tonggak sejarah bagi Dayah Jeumala Amal dalam ikut serta berpartisipasi mengisi kebutuhan masyarakat akan Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama, khususnya di Aceh. Untuk kelangsungan pendidikan tersebut, karena iuran santri dan bantuan spontanitas yang tidak mengikat masih sangat kecil, maka kekurangan biaya operasional dipenuhi dari infak dan sedekah pribadi Teuku Abdullah Laksamana dan Keluarga hingga tahun 2005.

Kini, Dayah Jeumala Amal tercatat sebagai salah satu dayah terpadu/modern yang paling sukses di Aceh. Fasilitas gedung permanent berlantai dua, ruang asrama, terdapat kampus I untuk putrid an kampus II untuk putra. Di tengah-tengah kampus I dan II berdiri megah dua buah rumah adat Aceh sebagai symbol bahwa Dayah Jeumala Amal memadukan nilai-nilai tradisional dengan nilai-nilai modern kontemporer. Dan juga di dayah jeumala amal terdapat sebuah masjid yang megah diberi nama dengan masjid Raudhatud Zahra jeumala amal, serta sebuah jembatan penyeberangan orang (JPO) yang menghubungkan kampus I dan II.

Dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang dimilikinya, Dayah Jeumala amal telah mendapat simpati rakyat Aceh. Sebab, ia hadir ketika para orang tua/wali murid, mendambakan akan adanya Lembaga Pendidikan yang dapat memadukan ilmu pengetahuan umum dan agama untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Dengan berbagai prestasi yang diraihny, Yayasan Teuku Laksamana Haji Ibrahim

² Sekretariat Dayah Jeumala Amal, *Profil Dayah*, (Lueng Putue) dibuat pada tanggal 25 April 2005

melalui Dayah Jeumala Amal sudah cukup dikenal secara luas di Aceh khususnya bagi dunia pendidikan.³

Sekitar 87% santri lulusan Dayah Jeumala Amal setiap tahun diterima di berbagai Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia, bahkan lebih 10 orang diantaranya diterima melalui jalur undangan dan memperoleh beasiswa dari berbagai kalangan. Disamping itu, Dayah Jeumala Amal juga tercatat sebagai penyelenggara pendidikan dengan Akreditasi kelas A (Amat Baik) dari Badan Akreditasi Nasional Provinsi Aceh untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Atas keberhasilan menyelenggarakan pendidikan berakreditasi A (Amat Baik) tersebut yang dipadukan dengan sistem manajemen mutu berstandar Internasional (ISO 9001:2015), santri Dayah Jeumala Amal telah mampu berkiprah bukan saja pada tingkat Daerah tetapi juga Nasional dan Internasional.

1. Visi dan Misi Dayah Jeumala Amal

Adapun yang menjadi visi Dayah Jeumala Amal ialah “Menjadikan Dayah Jeumala Amal sebagai Dayah (Pondok Pesantren) terbaik tingkat Nasional pada tahun 2020” untuk mewujudkan visi tersebut, Dayah Jeumala Amal mempunyai misinya antara lain:

1. Menyelenggarakan pendidikan melalui Madrasah (Tsanawiyah dan Aliyah) berasrama merujuk kepada standar pendidikan Nasional dan Kurikulum khas Dayah Jeumala Amal, didukung oleh guru dengan nilai kompetensi tertinggi tingkat Nasional
2. Menyiapkan lulusan yang bermutu dengan target minimal 75% tamatan Madrasah Aliyah diterima masuk perguruan Tinggi ternama tingkat Nasional,

³ Sekretariat Dayah Jeumala Amal, *Profil Dayah*, (Lueng Putue) dibuat pada tanggal 25 April 2005

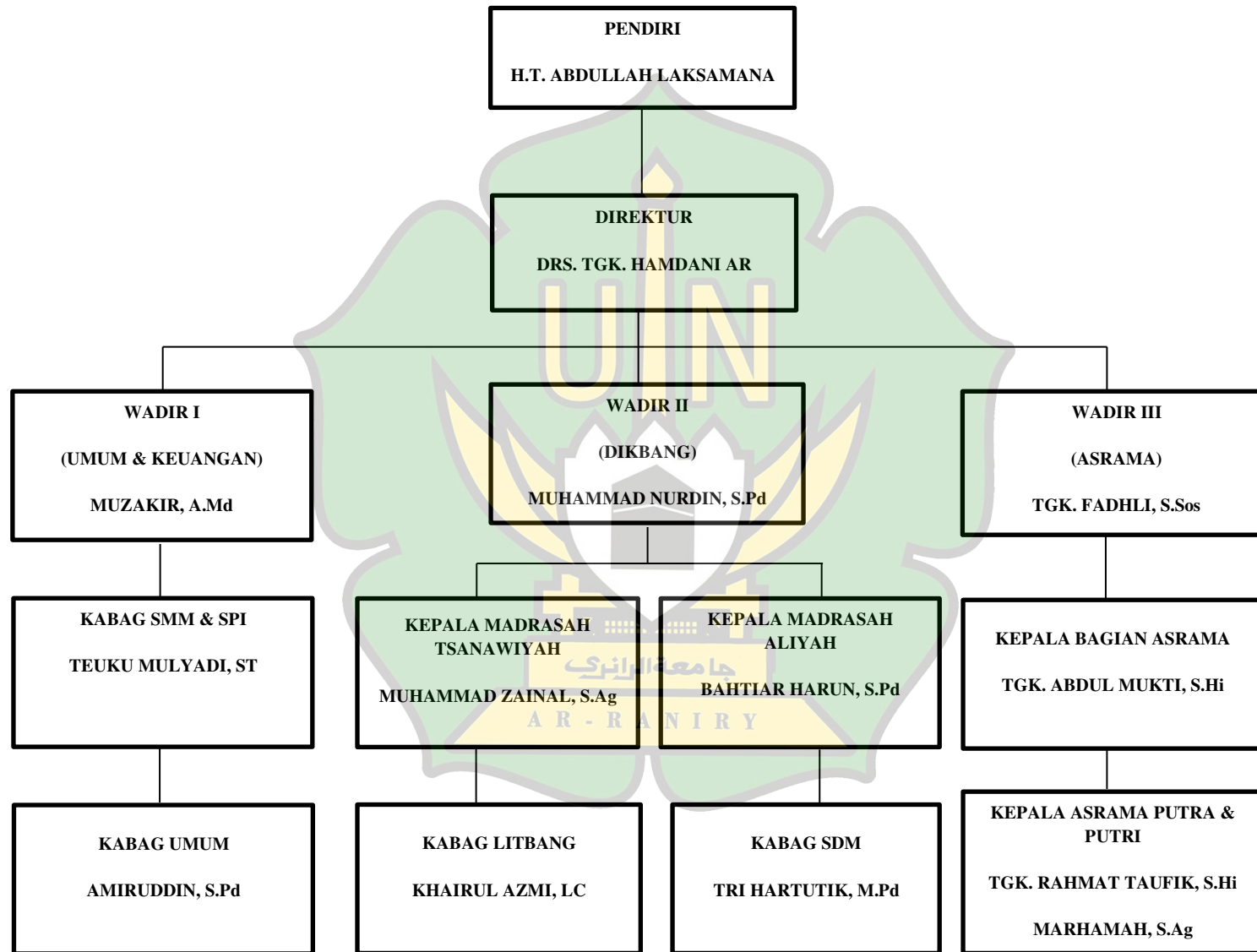
mampu menghafal minimal 4 juz al-qur'an, mampu membaca kitab dan menguasai bahasa asing (Arab dan Inggris) serta berakhlakul karimah.

3. Memberikan beasiswa kepada murid yang ekonomi keluarganya kurang mampu.
4. Memberikan asupan gizi yang memadai dengan menu yang sehat serta rasa aman nyaman bebas pengaruh negative dalam tatanan kehidupan berpola asrama.
5. Menerapkan manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015
6. Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui revitalisasi manajemen serta upaya-upaya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan berkualitas dan berkarakter.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa visi dan misi Dayah Jeumala Amal adalah menyelenggarakan pendidikan tsanawiyah dan aliyah sebagai pondok pesantren yang bertujuan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan berkarakter serta merujuk kepada standar pendidikan Nasional dan Kurikulum khas Dayah Jeumala Amal.

⁴ Sekretariat Dayah Jeumala Amal, *Profil Dayah*, (Lueng Putue) dibuat pada tanggal 25 April 2005

STRUKTUR DAYAH JEUMALA AMAL



3. Data Ustaz dan Ustazah Dayah Jeumala Amal

Para murid dibawah asuhan 1 orang direktur, 3 orang wakil direktur, 17 orang staf structural, 24 orang wali kamar, 2 orang staf Pembina organisasi murid, 13 guru Pembina eskul, 68 orang guru MTs, 80 orang guru MA, petugas klinik, para karyawan administrasi, dapur, kebersihan, sekuriti dan pembantu umum. Karyawan seluruhnya 190 orang, dengan kualifikasi 15 orang lulusan S2, 125 orang lulusan S1 dan setara sarjana muda.⁵

Jabatan	Jumlah
Direktur	1 orang
Wakil Direktur	3 orang
Staf Struktural	17 orang
Wali Kamar	24 orang
Staf Pembina Organisasi Murid	2 orang
Guru Pembina Eskul	13 orang
Guru MTs	68 orang
Guru MA	80 orang
Jumlah	208 orang

3. Data Santriwan/ti Dayah Jeumala Amal

Murid Dayah Jeumala Amal saat ini berjumlah 1.600 orang terdiri dari putra 800 orang putri 800 orang pada dua jenjang pendidikan yaitu tingkat

⁵ Sekretariat Dayah Jeumala Amal, *Profil Dayah*, (Lueng Putue) pada tanggal 7 Juli 2020

Tsanawiyah 835 orang dan tingkat Aliyah 765 orang, semuanya bermukim di kampus I untuk putrid an kampus II untuk putra.⁶

Jenjang pendidikan	Putra	putri	Jumlah
Tsanawiyah	403	432	835
Aliyah	397	368	765
Jumlah	800	800	1.600

4. Alamat Dayah Jeumala Amal

- a. Jalan : Sultan Iskandar Muda
- b. Desa : Lueng Putu
- c. Kecamatan : Bandar Baru
- d. Kabupaten/Kota : Pidie Jaya
- e. Provinsi : Aceh
- f. Kode Pos : 24184
- g. Telepon : (0653) 821123
- h. Email : dja_sekretariat@yahoo.co.id
- i. Website : www.jeumalaamal.org⁷

5. Sarana dan Fasilitas Dayah Jeumala Amal

Dayah Jeumala Amal tercatat sebagai salah satu dayah terpadu/pesantren modern paling sukses di Aceh. Fasilitas gedung permanen berlantai dua, ruang kelas dan asrama, terdapat di Kampus I (Putri) dan Kampus II (Putra). Di tengah-tengah kampus I dan II berdiri megah dua buah rumah adat Aceh sebagai simbol bahwa Dayah Jeumala Amal memadukan nilai-nilai tradisional dengan nilai-nilai modern dan kontemporer. Adapun di tengah-tengah Kampus II telah selesai dibangun Masjid

⁶ Sekretariat Dayah Jeumala Amal, *Profil Dayah*, (Lueng Putue) pada tanggal 7 Juli 2020

⁷ Sekretariat Dayah Jeumala Amal, *Profil Dayah*, (Lueng Putue) pada tanggal 7 Juli 2020

“Raudhatuz Zahra” pada pertengahan tahun 2008 yang dapat menampung 1000 (seribu) jama’ah yang dikhususkan untuk para santri/ santriwati DJA sendiri dan masyarakat sekitar.

Dayah Jeumala Amal melakukan perencanaan, penetapan, penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana yang diperlukan dan mendukung untuk mencapai kesesuaian pada persyaratan. Sarana Prasarana pendidikan mencakup:

1. Sarana yang meliputi peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁸

Menurut opini penulis Sarana dan prasarana pendidikan pada Dayah Jeumala Amal harus dapat diidentifikasi jumlah, keadaan dan keberadaannya, dilakukan pemeliharaan dan perawatan agar berfungsi secara optimal.

B. Paparan Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di Dayah Jeumala Amal Pidie Jaya untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara kepada Kepala bagian ISO

⁸ Sekretariat Dayah Jeumala Amal, *Profil Dayah*, (Lueng Putue) pada tanggal 7 Juli 2020

Dayah Jeumala Amal, Direktur, Kepala Sekolah MAS Jeumala Amal , kepala Asrama dan Guru. Serta wawancara dengan murid jeumala amal.

1. Kontribusi Sosial Dayah Jeumala Amal dalam Aktivitas Dakwah

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan tentang kontribusi sosial Dayah Jeumala Amal dalam aktivitas dakwah di Lueng Putue Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Tgk Hamdani AR selaku Direktur Dayah Jeumala Amal tentang sejak kapan dayah jeumala amal berkontribusi kepada masyarakat beliau mengatakan bahwa:

Semenjak Dayah Jeumala Amal berdiri pada tahun 1987 sudah melakukan banyak kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk aktivitas dakwah seperti pembinaan agama, dakwah bil hal dan santunan kepada kaum duafa dan yatim piatu, karena keadaan masyarakat Lueng Putue pada saat itu sangat kurang pemahaman tentang ilmu agama. Seiring dengan berkembangnya Dayah Jeumala Amal terus memperbanyak kontribusi sosial kepada masyarakat, seperti pada tahun 2005 Dayah Jeumala Amal sudah melakukan agenda tahunan yang mewajibkan seluruh karyawan/staff dan santri Dayah Jeumala Amal untuk pengumpulan dana qurban massal.⁹

Selanjutnya wawancara dengan Fakhurrrazi selaku tokoh masyarakat Lueng Putue tentang apa saja kegiatan sosial/dakwah yang dilakukan Dayah Jeumala Amal terhadap masyarakat Lueng Putue beliau mengatakan:

Menurut saya Dayah Jeumala Amal sangat bagus, karena antara hubungan dayah baik pimpinan maupun dewan guru dengan masyarakat sangat lah baik, bahkan setiap

⁹ Hasil wawancara dengan Tgk Hamdani AR selaku Direktur Dayah Jeumala Amal, pada tanggal 7 Juli 2020

tahunnya dayah jeumala amal mengadakan qurban massal yang sangat membantu masyarakat dikalangan bawah untuk dapat menikmati daging qurban dari orang yang mampu. Dayah jeumala amal juga setiap tahun nya banyak memberi santunan kepada anak yatim dan fakir miskin.¹⁰

2. Proses Kontribusi Dayah Jeumala Amal dalam Aktivitas Dakwah

Selanjutnya wawancara dengan Ustad Juaini Yunus selaku ustad/guru senior di dayah jeumala amal tentang bentuk kontribusi sosial Dayah Jeumala Amal beliau mengatakan:

Kontribusi Sosial yang dilakukan Dayah Jeumala Amal kepada masyarakat Lueng Putue sangat banyak sekali dari segi ke agamaan Dayah Jeumala Amal telah berpartisipasi dalam berbagai hal dari pengajian mingguan dan khutbah jum'at yang di isi langsung oleh ustad dayah jeumala amal dan dari segi ekonomi masyarakat Dayah Jeumala Amal sangat berpengaruh, bisa kita lihat ketika santri Dayah Jeumala Amal libur pasar Lueng Putue terlihat sepi karna penjualan mulai menurun sekali.¹¹

Kemudian wawancara dengan agil gunawan selaku santri Dayah Jeumala Amal tentang kapan dia masuk ke Dayah dan apa saja yang dia ketahui tentang kegiatan sosial yang dilakukan Dayah Jeumala Amal beliau mengatakan:

Saya belajar di Dayah Jeumala Amal sudah empat tahun , awal saya masuk ke dayah pada tahun 2016 sampai dengan sekarang. Selanjutnya ketertarikan kenapa saya memilih dayah jeumala amal karna dayah jeumala amal di kenal dengan kedisiplinan dan dayah jeumla amal adalah salah satu dayah moderen yang sudah mendapatkan sertifikat ISO (international standar organisation). Adapun kegiatan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Fakhurrrazi selaku tokoh masyarakat Lueng Putue, pada tanggal 8 Juli 2020

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustad Juaini Yunus selaku ustad di Dayah Jeumala Amal, pada tanggal 7 Juli 2020

sosial yang dilakukan dayah jeumala amal yang saya ketahui adalah qurban, santunan kepada anak yatim dan kaum duafa.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fakhurrazi selaku tokoh masyarakat Lueng Putue tentang partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sosial dan dakwah yang dilakukan oleh pihak Dayah Jeumala Amal beliau mengatakan:

Pihak masyarakat sangat mendukung Dayah Jeumala Amal dalam kegiatan sosial atau dakwah yang dilaksanakan pihak dayah. Dan hampir setiap hari jumat masyarakat selalu meminta kepada pihak dayah jeumala amal untuk menjadi imam sekaligus khatib, dan masyarakat selalu mengikuti pengajian rutin mingguan baik orang yang tua maupun remaja yang diisi langsung oleh pimpinan ataupun dewan guru yang masih menetap di dayah jeumala amal.¹³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dayah Jeumala Amal

Berdasarkan wawancara dengan Tgk Hamdani AR selaku Direktur Dayah Jeumala Amal tentang faktor penghambat Dayah Jeumala Amal dalam memberikan kontribusi beliau mengatakan:

Tantangan terberat Dayah Jeumala Amal yaitu ketika masa konflik GAM dan RI sampai ada korban dari pihak Dayah Jeumala Amal yaitu santri dayah, adapun hambatan dayah jeumala amal sekarang yaitu bersaing antara dayah-dayah lain yang ada di aceh khususnya di kabupaten pidie jaya maka dari itu kita harus bekerja lebih keras lagi untuk pengembangan dayah kedepan dari segi apapun terutama tentang

¹² Hasil wawancara dengan Agil Gunawan selaku santri di Dayah Jeumala Amal, pada tanggal 7 Juli 2020

¹³ Hasil wawancara dengan Fakhurrazi selaku tokoh masyarakat Lueng Putue, pada tanggal 8 Juli 2020

santri yang keluar dari dayah jeumala amal harus menguasai ilmu agama dan ilmu dunia yang mempuni, dan dari segi mensejahterakan masyarakat sekitar.¹⁴

Selanjutnya wawancara dengan ustad misbahul munir selaku ustad sekaligus alumni dayah jeumala amal tentang faktor yang mendukung dan faktor menghambat Dayah Jeumala Amal dalam memberikan kontribusi beliau mengatakan:

Dayah Jeumala Amal banyak berkontribusi kepada masyarakat dikarenakan pihak yayasan sendiri sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan sosial yang di lakukan Dayah Jeumala Amal, oleh karena itu Direktur Dayah Jeumala Amal serta staff terus memperbanyak trobosan baru dalam bentuk kontribusi untuk masyarakat apapun bentuk nya atas dasar untuk kesejahteraan masyarakat aceh khususnya untuk masyarakat lueng putue dan sekitarnya. Adapun faktor penghambat dayah jeumala amal dalam memberikan kontribusi adalah membagi waktu antara kepentingan dayah dengan kepentingan masyarakat.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Fathullah selaku santri Dayah Jeumala Amal tentang kapan dia masuk ke Dayah dan kenapa dia tertarik dengan Dayah Jeumala Amal beliau mengatakan:

Saya belajar di Dayah Jeumala Amal sudah tiga tahun, awal saya masuk kesini pada tahun 2017 sampai dengan sekarang. Selanjutnya mengenai ketertarikan kenapa saya memilih Dayah Jeumala Amal karna Dayah Jeumala sangat populer di aceh dan khususnya di kabupaten pidie jaya dan motivasi saya masuk ke dayah jeumala di karnakan kakak saya alumni dayah jeumala amal dan ketika melihat kakak saya

¹⁴ Hasil wawancara dengan Tgk Hamdani AR selaku Direktur Dayah Jeumala Amal, pada tanggal 7 Juli 2020

¹⁵ Hasil wawancara dengan ustad Misbahul Munir selaku ustad di Dayah Jeumala Amal, pada tanggal 7 Juli 2020

berbicara Bahasa Inggris di rumah dan saya ingin menjadi seperti kakak saya yang mahir berbicara Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.¹⁶

Selanjutnya wawancara dengan Aula Idria selaku santri Dayah Jeumala Amal tentang kenapa dia memilih belajar di dayah Jeumala Amal serta tentang tata tertib yang diterapkan di dayah beliau mengatakan:

Saya memilih belajar di Dayah Jeumala Amal karena saya melihat alumni-alumni yang sudah belajar disini pandai-pandai dan sudah menjadi orang yang berhasil. Selanjutnya mengenai tata tertib yang diterapkan di dayah Jeumala Amal alhamdulillah sudah cocok sesuai dengan lingkungan dayah. Dan ketika ada santri yang melakukan pelanggaran akan dikenakan hukuman, seperti dicukur rambut, disuruh membersihkan kamar mandi dan hal lainnya.¹⁷

Hasil wawancara dengan Muhammad Taufik selaku santri Dayah Jeumala Amal tentang pendapat dia terhadap gaya kepemimpinan Direktur Dayah dan ustad-ustad yang ada di dayah beliau mengatakan:

Menurut saya mengenai pimpinan Dayah Jeumala Amal beliau adalah pemimpin yang sangat tegas, ramah, dan bersosial tinggi. Karena saya melihat ketika ada acara di kampung sekitaran dayah beliau ikut berpartisipasi dalam hal apapun yang bisa beliau bantu seperti acara orang meninggal dan dalam hal kegiatan lainnya. Kemudian ustad disini juga memiliki banyak kesabaran dalam hal mendidik santri dan ketika ada santri yang bandel atau berbuat salah akan di ingatkan agar tidak mengulangnya lagi dan ketika santri tersebut belum berubah akan diambil sedikit tindakan seperti memanggil orang tuanya.¹⁸

¹⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Fathullah selaku santri di Dayah Jeumala Amal, pada tanggal 7 Juli 2020

¹⁷ Hasil wawancara dengan Aula Idria selaku santri di Dayah Jeumala Amal, pada tanggal 7 Juli 2020

¹⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Taufik selaku santri Dayah Jeumala Amal, pada tanggal 7 Juli 2020

Selanjutnya wawancara dengan Muhammad Nasir selaku masyarakat Lueng Putu tentang faktor penghambat Dayah Jeumala Amal dalam memberikan kontribusi beliau mengatakan:

Menurut saya hambatan Dayah Jeumala Amal dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat karena Dayah memiliki peraturan tertentu seperti menfokuskan pembelajaran atau pengawasan terhadap santri yang telah diterapkan oleh lembaga Dayah Jeumala Amal yang bergantung di bawah yayasan laksana haji Ibrahim dan pihak dayah jeumala amal sendiri memiliki kegiatan tersendiri yaitu belajar dan mengajar baik pendidikan formal maupun non formal.¹⁹

Selanjutnya wawancara dengan Muhammad Ikhsan selaku masyarakat Lueng Putue tentang harapan serta masukan terhadap Dayah Jeumala Amal beliau mengatakan bahwa:

Harapan saya dari Dayah Jeumala Amal untuk lebih meningkatkan lagi sosial terhadap masyarakat Lueng Putue khususnya dan umumnya terhadap masyarakat Kecamatan Bandar Baru baik dari pimpinan maupun dari ustad yang mengajar di dayah tersebut, bahkan setiap santri yang pulang ke kampungnya harus menampakkan sikapnya layak santri. Masukan dari saya terhadap Dayah Jeumala Amal terus berkontribusi terhadap masyarakat yang lebih luas lagi umumnya masyarakat aceh.²⁰

¹⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Nasir selaku masyarakat Lueng Putue, pada tanggal 8 Juli 2020

²⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Ikhsan selaku masyarakat Lueng Putue, pada tanggal 8 Juli 2020

C. Pembahasan dan Analisis Data

Berdasarkan hasil paparan penelitian diatas yang penulis lakukan di Dayah Jeumala Amal ada 3 aspek data yang harus dibahas secara mendalam agar lebih bermakna sesuai dengan kajian konseptual, yaitu: (1) apa saja kontribusi sosial yang dilakukan dayah jeumala amal dalam aktivitas dakwah (2) bagaimana proses kontribusi sosial yang dilakukan Dayah Jeumala Amal dalam aktivitas dakwah (3) faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Dayah Jeumala Amal dalam memberikan kontribusi sosial di Lueng Putue.

1. Apa saja Kontribusi Sosial yang dilakukan Dayah Jeumala Amal dalam aktivitas dakwah di Lueng Putue

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sosial yang dilakukan Dayah Jeumala Amal dalam aktivitas dakwah dapat kita liat dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

a. Pembinaan Agama

Keberadaan Dayah Jeumala Amal, telah banyak terdapat perkembangan yang positif baik bagi alumni maupun bagi masyarakat sekitar dayah tersebut. Pada dasarnya masyarakat sekitar dayah ini yang tidak senang dengan keberadaan Dayah Jeumala Amal yang disebabkan oleh beberapa faktor negatif dari masyarakat sekitar dayah ini. Kemudian dayah yang sudah bertahan lebih kurang 33 tahun yang lalu telah mampu membuat masyarakat sekitarnya dalam berpikir secara positif, sehingga dampak positif dari masyarakat yang didapatkan saat ini adalah mereka yang mendukung Dayah Jeumala Amal di Pidie Jaya dan sebagian menyekolahkan anaknya ke dayah tersebut.

b. Santunan dan Qurban

Kontribusinya terhadap masyarakat sangat banyak sekali seperti pada masalah keikutsertaan dalam bersosialisasi dan memberi santunan kepada anak yatim dan kaum duafa dan agenda tahunan seperti qurban massal pada hari raya idul adha baik dalam hal gotong royong maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan masyarakat. Selain itu sebagai imam dan khatib di masjid untuk memimpin shalat berjama'ah dan khutbah jum'at. Kemudian pada malam harinya ia mengajarkan masyarakat yang kiranya masih awam dalam mengaji Al-Qur'an. Namun yang lebih dominan ialah mengajar, karena ia bergerak di bidang pendidikan dan keguruan.²¹

Harapan penulis terhadap Dayah Jeumala Amal selaku alumni angkatan 2015 semoga pimpinan dapat mengembalikan sistem belajar di dayah ini seperti pada masa awal didirikannya, yaitu pemisahan belajar ilmu dunia dengan ilmu agama dengan dibagikan waktu yang cukup antara dua ilmu tersebut, dan terus berkontribusi lebih banyak lagi kepada masyarakat luas.

2. Bagaimana Proses Kontribusi Sosial yang dilakukan Dayah Jeumala Amal Dalam Aktivitas Dakwah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kontribusi sosial yang dilakukan Dayah Jeumala Amal dalam aktivitas dakwah dapat kita lihat dari beberapa aspek fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan dan Pengorganisasian

Pihak masyarakat sangat mendukung Dayah Jeumala Amal dalam kegiatan sosial atau dakwah yang di laksanakan pihak dayah. Dan hampir setiap hari jumat masyarakat selalu meminta kepada pihak Dayah Jeumala Amal untuk menjadi imam sekaligus khatib, dan masyarakat selalu mengikuti pengajian rutin mingguan baik

²¹ Hasil wawancara dengan ustad Juaini Yunus selaku ustad di Dayah Jeumala Amal, pada tanggal 7 Juli 2020

orang yang tua maupun remaja yang di isi langsung oleh pimpinan ataupun dewan guru yang masih menetap di dayah jeumala amal.²²

b. Pelaksanaa dan Pengawasan

Dayah jeumala amal sangat bagus, karena antara hubungan dayah baik pimpinan maupun dewan guru dengan masyarakat sangat lah baik, bahkan setiap tahunnya dayah jeumala amal mengadakan qurban massal yang sangat membantu masyarakat dikalangan bawah untuk dapat menikmati daging qurban dari orang yang mampu. Dayah jeumala amal juga setiap tahun nya banyak memberi santunan kepada anak yatim dan fakir miskin.²³

Menurut opini penulis Dayah yang berpengaruh pada masa perang antara ulama dengan umara telah mampu menyelesaikan masalah keagamaan pada masa lalu. Karena dapat mengubah pola pikir masyarakat sekitar untuk menjadi muslim yang sesungguhnya. Sehingga saat ini Dayah Jeumala Amal selalu mendapat dukungan dari masyarakat sekitar dalam berbagai hal. Dayah ini menandai lambang kebaikan bagi warga sekitar Lueng Putu, karena dayah ini terletak di Kabupaten Pidie Jaya yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pidie.

3. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Dayah Jeumala Amal Dalam Memberikan Kontribusi Sosial Di Lueng Putue

a. Faktor Penghambat dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

- Internal

Pada dasarnya, hambatan-hambatan dalam proses pendidikan dan pengajaran di Dayah Jeumala Amal sama seperti yang terdapat pada lembaga pendidikan lain,

²² Hasil wawancara dengan Fakhurrazi selaku tokoh masyarakat Lueng Putue, pada tanggal 8 Juli 2020

²³ Hasil wawancara dengan Fakhurrazi selaku Tokoh Masyarakat Lueng Putue, pada tanggal 8 Juli 2020

baik itu lembaga formal maupun lembaga non-formal, antara lain kurangnya disiplin, minimnya kemauan untuk belajar, kurangnya kemampuan ekonomi, dan faktor masalah keluarga.

Tantangan terbesar Dayah Jeumala Amal yaitu ketika masa konflik GAM dan RI sampai ada korban dari pihak Dayah Jeumala Amal yaitu santri dayah, adapun hambatan dayah jeumala amal sekarang yaitu bersaing antara dayah-dayah lain yang ada di aceh khususnya di kabupaten pidie jaya maka dari itu kita harus bekerja lebih keras lagi untuk pengembangan dayah kedepan dari segi apapun terutama tentang santri yang keluar dari dayah jeumala amal harus menguasai ilmu agama dan ilmu dunia yang mempuni, dan dari segi mensejahterakan masyarakat sekitar.²⁴

- Eksternal

Hambatan Dayah Jeumala Amal dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat karena Dayah memiliki peraturan tertentu yang telah diterapkan oleh lembaga dayah jeumala amal yang bergantung di bawah yayasan laksamana haji Ibrahim dan pihak Dayah Jeumala Amal sendiri memiliki kegiatan tersendiri yaitu belajar dan mengajar baik pendidikan formal maupun non formal.²⁵

b. Faktor Pendukung dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

- Internal

Dayah jeumala amal banyak berkontribusi kepada masyarakat dikarenakan pihak yayasan sendiri sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan sosial yang dilakukan dayah jeumala amal, oleh karena itu direktur dayah jeumala amal serta staff terus memperbanyak trobosan baru dalam bentuk kontribusi untuk masyarakat apapun bentuk nya atas dasar untuk kesejahteraan masyarakat aceh khususnya untuk

²⁴ Hasil wawancara dengan Tgk Hamdani AR selaku Direktur Dayah Jeumala Amal, pada tanggal 7 Juli 2020

²⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Nasir selaku masyarakat Lueng Putue, pada tanggal 8 Juli 2020

masyarakat lueng putue dan sekitarnya. Adapun faktor penghambat Dayah Jeumala Amal dalam memberikan kontribusi adalah membagi waktu antara kepentingan dayah dengan kepentingan masyarakat.²⁶

- Eksternal

Pihak masyarakat sangat mendukung Dayah Jeumala Amal dalam kegiatan sosial atau dakwah yang di laksanakan pihak dayah. Dan hampir setiap hari jumat masyarakat selalu meminta kepada pihak dayah jeumala amal untuk menjadi imam sekaligus khatib, dan masyarakat selalu mengikuti pengajian rutin mingguan baik orang yang tua maupun remaja yang di isi langsung oleh pimpinan ataupun dewan guru yang masih menetap di Dayah Jeumala Amal.

Menurut opini penulis dari hasil pengamatan yang dilakukan di Dayah Jeumala Amal secara garis besar Dayah Jeumala Amal telah melakukan banyak kontribusi sosial kepada masyarakat hanya saja bentuk pemebelajaran di Dayah Jeumala Amal sudah tidak seperti dulu lagi mungkin disebabkan dari segi pergantian pengajar, harapan penulis untuk rekrutmen pengajar atau ustad harus diseleksi dengan baik dan benar, Dari segi kontribusi sosial Dayah Jeumala Amal telah melakukan banyak peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

²⁶ Hasil wawancara dengan ustad Misbahul Munir selaku ustad di Dayah Jeumala Amal, pada tanggal 7 Juli 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian yang berkaitan dengan judul skripsi ini, maka penulis merumuskan kesimpulan pada bab akhir ini yaitu tentang keberadaan Dayah Jeumala Amal yang telah terlihat perkembangannya pada awal tahun 1988. Keberadaan Dayah Jeumala Amal, telah banyak terdapat perkembangan yang positif baik bagi alumni maupun bagi masyarakat sekitar dayah tersebut. Pihak masyarakat sangat mendukung Dayah Jeumala Amal dalam kegiatan sosial atau dakwah yang di laksanakan pihak dayah. Dan hampir setiap hari jumat masyarakat selalu meminta kepada pihak Dayah Jeumala Amal untuk menjadi imam sekaligus khatib, dan masyarakat selalu mengikuti pengajian rutin mingguan baik orang yang tua maupun remaja yang di isi langsung oleh pimpinan ataupun dewan guru yang masih menetap di Dayah Jeumala Amal.

Kontribusinya terhadap masyarakat sangat banyak sekali seperti pada masalah keikutsertaan dalam bersosialisasi dan memberi santunan kepada anak yatim dan kaum duafa dan agenda tahunan seperti qurban massal pada hari raya idul adha baik dalam hal gotong royong maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan masyarakat. Selain itu sebagai imam dan khatib di masjid untuk memimpin shalat berjama'ah dan khutbah jum'at. Kemudian pada malam harinya ia mengajarkan masyarakat yang kiranya masih awam dalam mengaji Al-Qur'an. Namun yang lebih dominan ialah mengajar, karena ia bergerak di bidang pendidikan dan keguruan.

Pihak masyarakat sangat mendukung Dayah Jeumala Amal dalam kegiatan sosial atau dakwah yang di laksanakan pihak dayah. Dan hampir setiap hari jumat masyarakat selalu meminta kepada pihak dayah jeumala amal untuk menjadi imam

sekaligus khatib, dan masyarakat selalu mengikuti pengajian rutin mingguan baik orang yang tua maupun remaja yang di isi langsung oleh pimpinan ataupun dewan guru yang masih menetap di Dayah Jeumala Amal.

Hambatan Dayah Jeumala Amal dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat karena dayah memiliki peraturan tertentu yang telah diterapkan oleh lembaga dayah jeumala amal yang bergantung di bawah yayasan laksamana haji Ibrahim dan pihak dayah jeumala amal sendiri memiliki kegiatan tersendiri yaitu belajar dan mengajar baik pendidikan formal maupun non formal.

B. Saran

Diharapkan kepada lembaga Dayah Jeumala Amal dapat meneruskan kontribusinya kepada masyarakat dan menjadikan pembelajaran yang telah di dapat pada jenjang pendidikannya. Tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga dapat diajarkan dan diamalkan kepada semua orang. Baik dikalangan masyarakat. Kemudian penulis juga berharap agar Selanjutnya Lembaga Dayah Jeumala Amal selalu memebrikan kualitas yang terbaik bagi anak-anak yang menghadapi era globalisasi. Juga diharapkan kepada tenaga pengajar Dayah Jeumala Amal agar meningkatkan kualitas dalam proses mengajarnya. Kemudian dayah ini juga harus selalu mampu bersaing dengan dunia dan melahirkan alumni-alumni yang berkualitas seperti pada masa awal berdirinya dayah ini dengan diterapkan sistem yang ketat supaya mereka lebih berpikir bahwa sukses butuh pengorbanan yang luar biasa bukan hanya sekedar ucapan dan kata-kata.

Semoga dengan adanya penulisan skripsi ini diharapkan dapat menjadi cermin bagi Dayah Jeumala Amal agar terus menyebarluaskan kontribusinya kepada masyarakat luas serta ilmu-ilmu yang bermanfaat. Kemudian harapan penulis terhadap alumni-alumni Dayah Jeumala Amal agar sumbangan atau kontribusi tidak hanya sebatas di wilayah lueng putue saja, tetapi juga dikembangkan dalam masyarakat luas secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hanifah, *al-Fiqh al-Akbar*, (Hyderabad), 10-11. Lihat Fatimah Abdullah, ‘‘Konsep Islam Sebagai din; Kajian terhadap Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-attas,’’ *Islamia*, No. 3 Tahun I, (Jakarta: INSISTS, September-November 2004).
- Abdulsyani. “*Sosiologi Skema, Teori, dan Terapan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- A.W. Munawwir, “*Kamus Al-Munawwir Indonesia dan Arab*”, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007).
- Abuddin Nata, “*Metodelogi Studi Islam*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Asmuni Syukir, “*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*”, (Surabaya: Al-Ikhallas, 1983).
- Anshari, M. Hafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 2000).
- Burhalan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011).
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (1990).
- Desi Sulastris, “*Peran Alumni Dayah Jeumala Amal Dalam Membina Masyarakat*”, *Skripsi, (Banda-Aceh: Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar Raniry) 2017*.
- Depag. RI.” *Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Jakarta: Parca, 1983).
- Faisal, Sanafiah, “*Format-Format Penelitian Sosial*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Fakhri, “*Dinamika Ilmu Dakwah*”, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2015).
- Hasil wawancara dengan tdk hamdani ar selaku direktur dayah jeumala amal, pada tanggal 7 juli 2020
- Hasil wawancara dengan ustad juaini yunus selaku ustad di dayah jeumala amal, pada tanggal 7 juli 2020
- Hasil wawancara dengan ustad misbahul munir selaku ustad di dayah jeumala amal, pada tanggal 7 juli 2020
- Hasil wawancara dengan muhammad fathullah selaku santri di dayah jeumala amal, pada tanggal 7 juli 2020
- Hasil wawancara dengan agil gunawan selaku santri di dayah jeumala amal, pada tanggal 7 juli 2020

Hasil wawancara dengan aula idria selaku santri di dayah jeumala amal, pada tanggal 7 juli 2020

Hasil wawancara dengan Muhammad taufik selaku santri dayah jeumala amal, pada tanggal 7 juli 2020

Hasil wawancara dengan fakhrurrazi selaku tokoh masyarakat lueng putue, pada tanggal 8 juli 2020

Hasil wawancara dengan muhammad nasir selaku masyarakat lueng putue, pada tanggal 8 juli 2020

Hasil wawancara dengan muhammad ikhsan selaku masyarakat lueng putue, pada tanggal 8 juli 2020

Hamidi,” *Metode Penelitian Kualitatif*”, (Malang: UMM Press, 2008).

Hasballah, “*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

H.M. Quraisy Shihab, “*Membumikan Al-Qur'an*”, (Jakarta: MIZAN, 1993) cet ke-19.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial....*

Ibid. 132.

Idrus, Muhalammad, “*Metode Penelitian Ilmu Sosial*”. (Yogyakarta: Erlangngga, 2009), halal 92.

Juhalari HALasan, “*Standar Kompetensi Da'i Profesional dalam Konteks Dinamika Perubahaan Sosial*”, (Banda Acehal: UIN Ar-Raniry, 2014).

Kementrian Pendidikan RI, “*Kamus Besar Bahalasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Muhalyidin, “*Metode Pengembangan Dakwahal*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

Munir, *Ilmu Dakwahal*, (Jakarta: Amzahal, 2009).

Muriahal, “*Metodologi Dakwahal Kontemporer*”, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).

Moleong, Laxy, “*Metedologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).

Muntasir, “*Dayah Ulama Dalam Masyarakat Aceh*,” dalam sarwah, volume, II.

Mahmud Yunus, *“Tafsir Qur’an Karim Bahasa Indonesia”*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2004).

M. Hasbi Amiruddin, *“Menatap Masa Depan Dayah di Aceh”*.

Mastuk; dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005).

M. Hasbi Amiruddin, *“Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh”*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2013).

M. Munir & Wahyu Ilaihi, *“Manajemen Dakwah”*, (Jakarta : Prenadamedia Group).

Moh. Ali Aziz, *“Ilmu Dakwah Edisi Revisi”*, (Jakarta, Kencana, 2004).

Mohal. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranada Media, 2010).

Narwawi, HALadari, *“Metode Penelitian Bidang Sosial”*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007).

Nasruddin Razak, *“Dienul Islam”*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1997).

Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Paul Baran dan Hunt, *“Sosiologi Jilid I. Ed. 6”*, (Jakarta: Erlangga, 1984).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 4.

Qanun Nomor 5 Tahun 2008, Pasal 1 Ayat 29, *Tentang Lembaga Pendidikan Dayah*.

Ruslani, Cak Nur, *“Islam dan Pluralisme dalam Pluralitas Agama, Kerukunan dan Keragaman”*, (Jakarta: Gramedia, Cet. ke -1, 2001).

Rofiah, K., *“Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya di Mata Masyarakat”*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010).

Sumarno Nugroho, *“Kesejahteraan Sosial”*, (Jakarta: Kompas, 2010).

Saputra, *“Pengantar Ilmu Dakwah”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Samsul Munir Amin, *“Ilmu Dakwah”*, (Jakarta: HALamzah, 2009).

S. Nasution, *“Didaktik Asas-Asas Mengajar”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Sumarno Nugroho, *“Kesejahteraan Sosial”*, (Jakarta: Kompas, 2010).

Sidi Gazalba, *“Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi”*, (Jakarta: Mizan, 2001).

Soekanto, *“Sosiologi Suatu Pengantar”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

Soetomo, “*Strategi Pembangunan Masyarakat*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006).

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”.

Sekretariat dayah jeumala amal, “*profil dayah*”, (lueng putue) dibuat pada tanggal 25 april 2005

Taneko, “*Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*”, (Jakarta: Rajawali, 1994).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Wahalidin Saputra, “*Pengantar Ilmu Dakwah*”, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012).

Zakiah Darajat, “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.1869/Un.08/FDK/Kp.00.4/7/2020

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Fakhri, S.Sos, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2). Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Helmi
- NIM/Jurusan : 150403008/Manajemen Dakwah (MD)
- Judul : Kontribusi Sosial Dayah Jeumala Amal dalam Aktivitas Dakwah di Lueng putue Pidie Jaya
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 13 Juli 2020 M
22 Dzulqo'dah 1441 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 13 Juli 2021



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1654/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2020

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Dayah jeumala amal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HELMi / 150403008**
Semester/Jurusan : X / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Jeulingke

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Kontribusi sosial dayah jeumala amal dalam aktivitas dakwah***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Juni 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2020

AR - RANIRY

Drs. Yusri, M.L.I.S.